

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKAR

MINYAK PADA SPBU 54.692.04 BANYUATES

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Diploma 3

Program Studi Akuntansi



Oleh :

VIVI SETYO PUTRI

NIM. 2018410572

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS**

SURABAYA

2022

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vivi Setyo Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 12 September 1999
NIM : 2018410572
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma
Judul : Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Bakar
Minyak Pada SPBU 43.692.04 Banyuates

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Diploma 3

Dosen Pembimbing

Tanggal : 17 Februari 2022

Tanggal : 17 Februari 2022

(Kadek Pranetha Prananjaya SE.,MA.) (Kadek Pranetha Prananjaya SE.,MA.)

NIDN :0708068907

NIDN :0708068907

**ANALYSIS OF ACCOUNTING SYSTEM FOR PURCHASE OF OIL FUEL
AT 54.692.04 BANYUATES GAS STATIONS**

Vivi Setyo Putri

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Email : 2018410572@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The accounting system is a process of classifying, processing, measuring and calculating a transaction data that occurs in the company and the preparation of financial statements is carried out. Purchasing is a process of obtaining or procuring goods or materials that are needed by the company. This study was conducted at 54.692.04 Banyuates gas stations to find out the accounting system for purchasing fuel oil that was applied and to analyze the strengths and weaknesses of the system. The research was conducted using a qualitative descriptive method. The data collection techniques are carried out by literature studies and field studies, namely observation, interviews and documentation. The results showed that the accounting system for purchasing fuel oil at SPBU 54,692.04 Banyuates was still not good, where weaknesses in the purchasing accounting system applied caused difficulties in cross-checking documents. The weaknesses of the purchasing accounting system include: there are functions that hold concurrent positions, there is no document filing system, and there is no system for coloring original documents with copies. SPBU 54,692.04 Banyuates must pay attention to the weaknesses in the accounting system for the purchase of fuel oil, because it has an impact on the report on the fuel inventory produced.

Keywords: Accounting System, Purchasing, 54.692.04 Banyuates Gas Stations.

PENDAHULUAN

Stasiun Pengisian Bahan Bakar Untuk Umum (SPBU) masuk ke dalam kategori perusahaan dagang yang dimana kegiatannya membeli bahan bakar minyak kemudian mendistribusikan kepada masyarakat. SPBU adalah prasarana umum yang disediakan untuk masyarakat sebagai tempat untuk mengisi dan memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak. SPBU bergerak dibawah naungan PT Pertamina karena bahan bakar minyak yang dijual merupakan hasil pengiriman dari PT Pertamina.

Kegiatan transaksi pembelian yang dilakukan oleh SPBU bertujuan untuk memenuhi stok bahan bakar minyak di tangki pendam SPBU. Transaksi pembelian yang dilakukan hendaknya disesuaikan dengan kebijakan dan aturan yang berlaku dalam perusahaan. Hal ini dapat mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuannya karena informasi yang dihasilkan dapat disajikan secara lengkap dan andal. Kelengkapan dan keandalan sistem informasi akuntansi dapat digunakan pihak manajemen sebagai

pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat menciptakan keputusan yang baik pula.

Sistem akuntansi pembelian yang dilakukan pada perusahaan akan lebih baik jika disesuaikan dengan aturan dimana tujuannya untuk memberikan informasi yang sesuai dan sedang dibutuhkan oleh manajemen. Dalam rancangan sistem bisa terjadi kesalahan maupun kecurangan terhadap fungsi terkait misalnya tidak adanya otorisasi dan wewenang, tidak ada sistem pada pencatatan, tidak adanya praktik yang sehat, ketidaksesuaian dokumen yang digunakan, atau dalam persediaannya sendiri terjadi stok menumpuk, perhitungan yang salah dan lain-lain.

Kelemahan sistem akuntansi dapat menghambat kegiatan operasi perusahaan. Adanya satu kesalahan pada sistem akuntansi pembelian dapat mengurangi kualitas kinerja perusahaan. Pada umumnya perusahaan menggunakan pencatatan akuntansi yang sudah terkomputerisasi guna memudahkan dalam proses mengolah data terkait dengan pembelian.

Sebagai SPBU yang bertugas untuk mendistribusikan bahan bakar minyak kepada masyarakat, SPBU 54.692.04 Banyuates setiap hari rutin mengambil stok atau membeli bahan bakar minyak ke PT Pertamina. Berdasarkan pengamatan langsung pada saat penelitian, pada SPBU 54.092.04 Banyuates ini menjalankan dua kegiatan sekaligus yaitu menjual dan membeli bahan bakar minyak. Dalam kegiatan menjual bahan bakar minyak SPBU 54.692.04 Banyuates menggunakan sistem yang sudah

terkomputerisasi dimana ketika menjual bahan bakar minyak menggunakan mesin *fuel dispenser* dengan *nozzle* yang menyediakan perhitungan otomatis liter dan total harga saat bahan bakar minyak tersebut dijual. Sedangkan dalam melakukan kegiatan pembelian bahan bakar minyak SPBU 54.692.04 Banyuates ini masih menggunakan pencatatan secara sederhana.

Hal ini dikarenakan sistem pencatatan dan pelaporan transaksi pembelian yang dilakukan SPBU 54.592.04 Banyuates tidak terpusat ke PT Pertamina, sehingga proses pencatatan dan pelaporan yang dilakukan dengan ketentuan yang dibuat SPBU sendiri. Pencatatan transaksi pembelian dilakukan SPBU 54.692.04 Banyuates dengan menggunakan *Microsoft Word* dan *Excel* sekaligus untuk membuat laporan keuangannya. Masalah yang seringkali terjadi yaitu kesulitan dalam pencarian atau *cross check* dokumen saat dibutuhkan.

Untuk menyikapi kejadian tersebut, maka penulis mencoba untuk mengetahui dan menilai sistem akuntansi pembelian yang diterapkan oleh SPBU 54.692.04 Banyuates. Penulis tertarik mengangkat masalah ini sehubungan ingin mengetahui bagaimana sistem akuntansi pembelian yang terhubung antar unsur-unsur yang terkait dalam pembelian, seperti prosedur yang terkait, bagian yang terkait, dokumen yang terkait dan lain-lain. Serta ingin mengetahui bagaimana kelebihan dan kelemahan sistem akuntansi pembelian dibandingkan dengan teori yang ada. Berdasarkan beberapa uraian tersebut menjadikan penulis tergugah untuk menyusun laporan

tugas akhir dengan mengangkat sebuah judul “ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKAR MINYAK PADA SPBU 54.692.04 BANYUATES”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan dari penelitian dalam penulisan Tugas Akhir sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak pada SPBU 54.692.04 Banyuates
2. Mengetahui bagaimana kelebihan dan kelemahan sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak yang diterapkan pada SPBU 54.692.04 Banyuates yang akan dibandingkan dengan teori yang ada.
3. Mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kesulitan dalam *cross check* dokumen yang ada pada SPBU 54.692.04 Banyuates

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi menyajikan sistem pengolahan informasi akuntansi, sejak data direkam dalam dokumen melalui berbagai sistem pengolahan informasi akuntansi melalui berbagai sistem pembagian kekuasaan dalam organisasi perusahaan, data keuangan diproses dalam berbagai catatan akuntansi,

sampai dengan informasi disajikan dalam laporan keuangan. Setelah dijelaskan mengenai definisi analisis dan sistem selanjutnya akan diuraikan pengertian sistem akuntansi.

Komponen Utama Sistem Akuntansi

Beberapa komponen penting dalam sistem informasi akuntansi yang dijelaskan Romney & Steinbart (2019:10) ada enam diantaranya:

1. Sumber daya manusia sebagai pemakai.
2. Prosedur dan perintah yang dipakai untuk kegiatan pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan suatu data.
3. Data perihal organisasi dan kegiatan dalam suatu bisnis
4. *Software* yang digunakan dalam pengolahan data mentah.
5. Infrastruktur yang dipakai, meliputi komputer dan seperangkat jaringan komunikasi.
6. Pencegahan secara internal dan autentikasi keamanan terhadap penyimpanan file data penting.

Pembelian

Pembelian adalah sistem kegiatan perusahaan untuk memesan atau mengadakan persediaan dari para pemasok demi kelancaran kegiatan produksi suatu perusahaan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelian dalam perusahaan merupakan pengadaan persediaan barang dagangan yang dibutuhkan perusahaan pada periode tertentu

yang dapat berupa peralatan atau bahan. Secara khusus pembelian bahan bakar minyak adalah pembelian yang dilakukan perusahaan kilang minyak atau SPBU untuk memperoleh bahan bakar minyak yang sedang dibutuhkan.

Fungsi Terkait

Menurut Mulyadi (2016: 244), fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah :

1. Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Untuk barang-barang yang langsung pakai (tidak ada persediaan barangnya di gudang), permintaan pembelian diajukan oleh pemakai barang.

2. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan *order* pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi Penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan apakah barang tersebut dapat diterima atau tidak oleh perusahaan. Fungsi ini juga

bertanggung jawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari transaksi retur penjualan.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.

Dokumen Yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016: 246) dokumen yang digunakan sebagai berikut :

1. Surat Permintaan Pembelian

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat tersebut. Surat permintaan pembelian ini biasanya dibuat dua lembar untuk setiap permintaan, satu lembar untuk fungsi pembelian, dan tembusannya untuk arsip fungsi yang meminta barang.

2. Surat Permintaan Penawaran Harga

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi

barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang (tidak repetitif) yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.

3. Surat Order Pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih. Dokumen ini merupakan lembar pertama surat *order* pembelian yang dikirimkan kepada pemasok sebagai *order* resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Cacatan Akuntansi Yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian (Mulyadi, 2016: 252) adalah :

1. Register Bukti Kas Keluar (*Voucher Register*)

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah register bukti kas keluar.

2. Jurnal Pembelian

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *account payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.

3. Kartu Utang

Jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan *account payable procedure*, buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok adalah kartu utang. Jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, yang berfungsi

sebagai catatan utang adalah arsip bukti kas keluar yang belum dibayar.

4. Kartu Persediaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli.

Jaringan Prosedur

Menurut Mulyadi (2018:244) secara garis besar jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian dapat dijelaskan berikut ini:

- a. Prosedur Permintaan Pembelian
Prosedur yang dilakukan pada tahapan permintaan pembelian dimulai dari fungsi gudang melakukan pengajuan meminta membeli barang dalam surat permintaan pembelian ke fungsi pembelian.
- b. Prosedur Permintaan Penawaran Harga Dan Pemilihan Pemasok
Prosedur yang dilakukan pada tahapan tawar menawar harga dan memilih pemasok dimulai dari fungsi pembelian melakukan pengiriman surat meminta tawar-menawar harga kepada pemasok yang tujuannya untuk memperoleh harga terendah dan syarat dalam pembelian barang yang mudah serta melakukan pemilihan terhadap pemasok yang sesuai kriteria.

Informasi Yang Diperlukan Manajemen

Berikut ini merupakan beberapa informasi yang diperlukan

pihak manajemen menurut (Mulyadi, 2018:246):

1. Titik pemesanan ulang barang persediaan serta jenis dari persediaan.
2. Bukti order yang telah diserahkan ke pemasok.
3. Barang pesanan yang telah dikirim oleh pemasok.
4. Jumlah saldo utang dagang sesuai tanggal perjanjian.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah suatu susunan yang dirancang oleh pihak manajemen secara memadai yang didalamnya terdapat prosedur dan kebijakan agar perusahaan dapat mencapai sasaran dan tujuannya (Jusup, 2014:356).

Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan sistem pengendalian internal yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:129) adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjaga aset kekayaan organisasi
2. Dapat mengecek data akuntansi dengan teliti dan andal
3. Dapat mendukung efisiensi
4. Dapat memotivasi untuk manajemen agar dipatuhi

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini akan diberikan penjelasan mengenai bagaimana

penelitian dengan kenyataan yang ada memberikan penjelasan terhadap data atau kejadian yang digambarkan secara sistematis dan tepat tentang karakteristik dan fakta relevan. Penelitian bersifat penemuan masalah dengan kondisi alamiah dan digunakan untuk membongkar makna-makna yang ada, untuk memberikan pemahaman terhadap interaksi sosial, untuk memastikan kebenaran data dan mengetahui sejarah berkembangnya perusahaan.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan. Berikut penjelasannya :

1. Data Primer

Data yang diperoleh melalui bentuk verbal melalui kata-kata, perilaku atau yang pengamatan langsung terhadap objek, yaitu dengan wawancara dan observasi yang berkenaan dengan objek penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian SPBU 54.692.04 Banyuates adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah perusahaan
- b. Data visi misi perusahaan
- c. Data job desk perusahaan

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh tidak diusahakan sendiri oleh penulis dapat berupa dokumen, foto, rekaman, video, notulen dan lain-lain yang dapat memperkuat data primer (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun data sekunder yang diperoleh dalam

penelitian SPBU 54.692.04 Banyuates adalah sebagai berikut:

- a. Surat pesanan persediaan BBM
- b. Bukti Setoran
- c. Delivery Order
- d. Data Perhitungan Persediaan BBM
- e. Laporan HPP Persediaan BBM

Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini penulis mengambil objek penelitian di SPBU 54.692.04 Banyuates. Pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan tiga cara berikut :

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data diperoleh dari buku bacaan, literatur-literatur, peraturan perundangan, dokumen resmi, tulisan-tulisan ilmiah dan sumber kepustakaan lainnya yang berasal dari website dan internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari data dan informasi melalui kegiatan langsung ke lapangan untuk melihat objek penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

- a) Wawancara
- b) Observasi
- c) Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Adapun penjelasan teknik analisis data pada penelitian yang digunakan yaitu :

- a. Menyiapkan daftar pertanyaan wawancara.
- b. Mengumpulkan data dan dokumen.
- c. Menganalisis data dan dokumen mengenai fungsi-fungsi yang terkait.
- d. Menganalisis dokumen yang terkait dalam perusahaan.
- e. Menganalisis jaringan prosedur sistem akuntansi pembelian yang sudah dibentuk perusahaan.
- f. Menganalisis catatan yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian.
- g. Menganalisis pembagian *jobdesk* pada setiap fungsi.
- h. Menganalisis data laporan dalam sistem akuntansi pembelian BBM

Visi Dan Misi

Adapun visi dan misi dari SPBU 54.692.04 Banyuates yaitu sebagai berikut :

1. Visi Perusahaan

- a) Menjadikan perusahaan retail energi nasional yang terpercaya
- b) Menjadikan perusahaan yang terdepan dan handal dalam pekerjaan dan prima dalam pelayanan
- c) Menjadikan SPBU yang memiliki mutu tinggi dalam kinerjanya.

2. Misi Perusahaan

- a) Membuka lapangan pekerjaan baru guna menumbuhkan perekonomian
- b) Menyediakan produk bahan bakar minyak dan layanan berkualitas berbasis teknologi modern
- c) Memberikan kontribusi dan nilai tambah dalam keikutsertaan menjaga ketahanan energi untuk menopang kemandirian masyarakat
- d) Memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan bahan bakar minyak
- e) Memberikan pelayanan ramah dan sepenuh hati kepada pembeli sesuai slogan pasti pas

Hasil Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka mengenai kegiatan pembelian yang dijelaskan pada bab 2, SPBU 54.692.04 Banyuates ini melakukan proses pembelian berupa persediaan. Secara umum pembelian persediaan merupakan pembelian yang dimaksudkan untuk pengadaan persediaan diperlukan oleh perusahaan Mulyadi (2018). Pada SPBU 54.692.04 Banyuates yang dimaksud pembelian bahan bakar minyak adalah suatu proses pengadaan persediaan berupa bahan bakar minyak yang sedang diperlukan oleh perusahaan. Berikut ini persediaan bahan bakar minyak yang dibeli oleh SPBU 54.692.04 Banyuates:

1. Bahan bakar minyak jenis *gas oil*.

Gas oil merupakan jenis bahan bakar minyak yang digunakan untuk kendaraan dengan mesin diesel seperti mobil. Yang termasuk dalam bahan bakar minyak jenis *gas oil* adalah Solar. Solar adalah bahan bakar minyak yang dihasilkan dari minyak bumi yang dipanaskan sekitar 250-340°C, solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin diesel seperti bus dan truk.

2. Bahan bakar minyak jenis *gas oline*.

Gas oline merupakan jenis bahan bakar minyak yang digunakan untuk kendaraan dengan mesin bensin seperti sepeda motor.

Dalam sistem akuntansi pembelian setiap fungsi memiliki tugas dan wewenang yang berbeda. Berikut merupakan hasil analisis kelebihan dan kelemahan dari fungsi terkait pada SPBU 54.692.04 Banyuates:

A. Kelebihan

Kelebihan dari fungsi terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak pada SPBU 54.692.04 Banyuates adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat sistem pembagian tugas dan wewenang yang jelas untuk masing-masing fungsi. SPBU 54.692.04 Banyuates memiliki struktur pembagian tugas dan wewenang yang jelas untuk setiap fungsi. Sebagaimana yang dijelaskan pada 4.1

- hasil penelitian pada sub bab fungsi terkait.
- b. Terdapat sistem otorisasi dari atasan pada fungsi dalam menjalankan tugasnya. SPBU 54.692.04 Banyuates menerapkan sistem otorisasi pada setiap fungsi yang menjalankan tugas. Hal tersebut terlihat ketika melakukan order pembelian harus ada otorisasi atau persetujuan dari direktur terlebih dahulu.
 - c. Terdapat pemisahan fungsi pembelian dengan fungsi pengeluaran kas. SPBU 54.692.04 Banyuates sudah menerapkan pemisahan fungsi untuk fungsi yang membeli terpisah dari fungsi yang melakukan pembayaran kas. Hal ini terlihat pada SPBU 54.692.04 Banyuates untuk fungsi yang membeli dilakukan oleh fungsi supervisor sedangkan fungsi yang melakukan pembayaran dilakukan oleh fungsi bendahara.
 - d. Terdapat pemisahan fungsi penerimaan barang dengan fungsi gudang (penyimpan bahan bakar minyak). SPBU 54.692.04 Banyuates sudah menerapkan pemisahan fungsi untuk fungsi penerimaan barang/pesanan terpisah dari fungsi gudang (penyimpan bahan bakar minyak). Hal ini terlihat ketika bahan bakar minyak yang dipesan datang, fungsi penerimaan barang dilakukan oleh fungsi

supervisor, sedangkan fungsi yang bertugas pada gudang penyimpanan dan membantu memasukkan bahan bakar minyak ke tangki adalah fungsi operator penjualan.

B. Kelemahan

Kelemahan dari fungsi terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak pada SPBU 54.692.04 Banyuates adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pemisahan antara fungsi pembelian dengan fungsi penerimaan barang. Hal ini terjadi karena fungsi yang membeli dan menerima bahan bakar minyak dilakukan oleh satu fungsi yaitu fungsi supervisor.
2. Tidak ada pemisahan antara fungsi pengeluaran kas dengan fungsi akuntansi. Hal ini terjadi karena fungsi yang melakukan pengeluaran kas bertindak sekaligus sebagai fungsi akuntansi. Diketahui dalam sistem akuntansi pembelian SPBU 54.692.04 Banyuates fungsi pengeluaran kas dan fungsi akuntansi dipegang sekaligus oleh fungsi bendahara. Dalam teori Mulyadi hal ini tidak dibenarkan karena laporan yang dihasilkan dianggap tidak akurat dan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya.

Dokumen terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak pada SPBU 54.692.04 Banyuates adalah Laporan Persediaan Bahan Bakar Minyak, Surat Permintaan Pembelian, *Purchase*

Order, Slip Penyetoran bank, Bukti Penerimaan Order dan Surat Pengiriman Barang. Dalam teori Mulyadi dijelaskan bahwa sistem akuntansi pembelian harus terdapat dokumen diantaranya Surat Permintaan Pembelian, Surat Penawaran Harga, Surat Order Pembelian, Laporan Pengiriman, Surat Perubahan Order dan Bukti Kas Keluar. Pada SPBU 54.692.04 ini menggunakan dokumen yang hampir sama dengan yang ada di teori dimana setiap dokumen memiliki kegunaan masing-masing.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak pada SPBU 54.692.04 Banyuates adalah Jurnal Pengeluaran Kas dan Laporan Persediaan BBM. Dalam sistem akuntansi pembelian menurut teori Mulyadi terdapat catatan akuntansi yang digunakan antara lain Register Bukti Kas Keluar, Jurnal Pembelian, Kartu Utang, dan Kartu Persediaan. Terdapat beberapa dokumen pada SPBU 54.692.04 yang tidak sama dengan yang ada di teori Mulyadi, karena pembelian yang dilakukan SPBU 54.692.04 Banyuates merupakan pembelian tunai sehingga tidak menggunakan jurnal pembelian dan kartu utang.

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah serta analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak pada SPBU 54.692.04 Banyuates, maka penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak yang dilakukan pada SPBU 54.692.04 Banyuates melibatkan Fungsi terkait, Dokumen Terkait, Catatan Akuntansi dan Jaringan Prosedur. Pada fungsi terkait terdapat fungsi supervisor, fungsi administrasi, fungsi bendahara dan fungsi operator penjualan. Pada dokumen terkait terdapat Surat Permintaan Pembelian, *Purchase Order*, Slip Penyetoran Bank, Bukti Notifikasi Pesanan, dan Laporan Pengiriman Pesanan. Pada catatan akuntansi terdapat jurnal pengeluaran kas dan laporan persediaan bahan bakar minyak. Yang terakhir pada jaringan prosedur terdapat prosedur permintaan pembelian, prosedur pembelian bahan bakar minyak, prosedur pengiriman bahan bakar minyak, dan prosedur pencatatan transaksi.
2. Dalam penerapan sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak pada SPBU 54.692.04 Banyuates memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun yang menjadi kelebihan yaitu adanya sistem wewenang dan otorisasi, adanya pemisahan fungsi pembelian dengan pengeluaran kas, dokumen yang digunakan sudah bernomor urut, catatan akuntansi sudah lengkap dengan jurnal dan kartu

persediaan bahan bakar minyak. Sedangkan yang menjadi kelemahan yaitu tidak adanya pemisahan fungsi pembelian dengan penerima barang pesanan, tidak adanya pemisahan fungsi pengeluaran kas dengan fungsi akuntansi, tidak adanya sistem pewarnaan dokumen asli dan tembusan, serta tidak adanya sistem pengarsipan dokumen yang baik.

3. Kelemahan sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak pada SPBU 54.692.04 Banyuates menjadi penyebab masalah kesulitan *cross check* dokumen. Hal ini diketahui pada SPBU ini masih terdapat fungsi yang merangkap jabatan dan penggunaan dokumen yang sama untuk asli dan tembusan. Kelemahan tersebut mengakibatkan dokumen seringkali sulit ditelusuri dan dicari ketika *stakeholders* sedang membutuhkan

Saran

Berikut ini merupakan saran dan implikasi penelitian mengenai sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak pada SPBU 54.692.04 Banyuates:

1. Pada SPBU 54.692.04 Banyuates masih terdapat fungsi yang merangkap jabatan, sebaiknya pihak manajemen melakukan penambahan pegawai yang bekerja di SPBU, karena jika

fungsi yang merangkap jabatan terus dibiarkan bukan tidak mungkin dampak buruk yang ditimbulkan akan terjadi, misalnya fungsi yang merangkap jabatan tersebut cuti atau mengundurkan diri dari SPBU maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu, karena tidak mudah untuk mendapatkan pegawai yang baru yang langsung paham terhadap apa yang dikerjakan. Mungkin penambahan pegawai dapat menimbulkan pengeluaran gaji pegawai menjadi lebih tinggi namun hal ini cukup efektif dan menguntungkan bagi perusahaan secara jangka panjang.

2. Pada SPBU 54.692.04 Banyuates belum ada sistem pengarsipan dan pewarnaan dokumen asli dan tembusan. Hal ini karena pada SPBU 54.692.04 Banyuates dibiarkan untuk mengurus administrasinya sendiri tanpa terpusat oleh PT Pertamina. Sebaiknya SPBU 54.692.04 Banyuates mulai melakukan sistem pengarsipan dokumen baik secara berkas maupun data. SPBU dapat menggunakan *google drive* dan *cloudemax* sebagai sarana penyimpanan data atau dokumen penting, hal ini cukup efektif karena memberikan kemudahan dalam mengakses data dan dokumen. Untuk penggunaan dokumen tercetak sebaiknya perusahaan membuat pembeda antara dokumen asli dengan tembusan, misalnya dengan memberikan penamaan untuk siapa dokumen didistribusikan. Hal ini mungkin terlihat sangat sederhana namun berguna bagi

manajemen dalam *cross check* dokumen.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya dengan objek penelitian yang sama yaitu sistem akuntansi pembelian, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti hal yang baru dengan skala lokasi yang diteliti lebih besar agar nantinya dapat dijadikan referensi dan perbandingan.

Implikasi Penelitian

Beberapa implikasi penelitian yaitu :

1. Sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak berpengaruh terhadap laporan persediaan bahan bakar minyak perusahaan. Sistem akuntansi pembelian bahan bakar minyak yang disusun secara baik akan menghasilkan laporan persediaan yang relevan. Laporan persediaan bahan bakar minyak yang relevan dapat memberikan keuntungan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dengan laporan yang relevan tersebut *stakeholders* akan merasa puas dengan hasil kinerja perusahaan. Melihat dari apa yang telah diteliti laporan persediaan bahan bakar minyak yang dihasilkan kurang relevan karena adanya fungsi yang merangkap jabatan. Maka dari itu perusahaan perlu mengusahakan untuk memperbaiki tatanan fungsi yang ada. Adanya pemisahan fungsi akan menghasilkan laporan keuangan yang relevan

dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. *Cross check* dokumen pembelian bahan bakar minyak merupakan proses penelusuran terhadap dokumen yang telah dibuat. *Cross check* dokumen dilakukan ketika *stakeholders* membutuhkan dokumen untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan terhadap jumlah bahan bakar minyak yang akan dibeli. Melihat dari apa yang telah diteliti *cross check* dokumen pada perusahaan belum berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena adanya kekurangan pada proses arsip dan kesalahan fungsi yang merangkap jabatan. Maka dari itu perusahaan perlu mengusahakan untuk membuat tatanan arsip dokumen yang baik dengan fungsi yang terkait saja

DAFTAR PUSTAKA

- Aviana, P. M. S. (2012). Penerapan Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 8.
- Azhar Susanto. (2013). Pengertian Sistem Informasi Akuntansi. *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.

- Dana N.P, L. L. (2017). Pengertian Pembelian. *Jurnal Pembelian*.
- Hariyani, D. S. (2018). Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi. In *Aditya Media Publishing*. [http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03102_04_03_2019_01_17_07Buku Akuntansi Manajemen.pdf](http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03102_04_03_2019_01_17_07Buku%20Akuntansi%20Manajemen.pdf)
- Hartanty, I. T., & Ratnawati, A. (2013). Peningkatan kinerja pemasaran melalui optimalisasi keunggulan bersaing. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 72–89.
- Haryono, S. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Edisi keem). PT Intermedia Personalia Utama.
- Herliana, A., & Rasyid, P. M. (2016). Sistem Informasi Monitoring Pengembangan Software Pada Tahap. *Jurnal Informatika*, 1, 41–50.
- Hery. (2016). Akuntansi dasar 1 dan 2 Edisi Nasional Best Seller. In *Fundamental Management Journal*.
- Jusup, A. H. (2014). Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). In *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*.
- Krismiaji. (2017). Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Aviana, P. M. S. (2012). Penerapan Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 8.
- Azhar Susanto. (2013). Pengertian Sistem Informasi Akuntansi. *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Dana N.P, L. L. (2017). Pengertian Pembelian. *Jurnal Pembelian*.
- Hariyani, D. S. (2018). Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi. In *Aditya Media Publishing*. [http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03102_04_03_2019_01_17_07Buku Akuntansi Manajemen.pdf](http://pics.unipma.ac.id/content/pengumuman/03102_04_03_2019_01_17_07Buku%20Akuntansi%20Manajemen.pdf)
- Hartanty, I. T., & Ratnawati, A. (2013). Peningkatan kinerja pemasaran melalui optimalisasi keunggulan bersaing. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 72–89.
- Haryono, S. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen dan Bisnis* (Edisi keem). PT Intermedia Personalia Utama.
- Herliana, A., & Rasyid, P. M. (2016). Sistem Informasi Monitoring Pengembangan Software Pada Tahap. *Jurnal Informatika*, 1, 41–50.
- Hery. (2016). Akuntansi dasar 1 dan 2 Edisi Nasional Best Seller. In *Fundamental Management Journal*.

- Jusup, A. H. (2014). Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). In *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*.
- Krismiaji. (2017). Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Startegik*. NoerFikri.
- Probowulan, D. (2017). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang Pada UD Syam Jaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). Accounting information systems. In *Salemba Empat*.
- Schandl, A., & Foster, P. L. (2019). COSO Internal Control - Integrated Framework: An Implementation Guide for the Healthcare Industry. *COSO - Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*.
- Siyoto, S., & Sodik, Al. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayub (Ed.); Cetakan Ke). Lintang Media Publishing.
- Sudarman, L., & Baubau, P. (2019). *Dasar-dasar Akuntansi* (Issue October).
- Tuanakotta, T. M. (2015). Audit Berbasis ISA (Internasional Standars On Auditing). Jakarta : Salemba Empat. In *Jakarta : Salemba Empat*.